

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERAT SISWA DI SMA N 3 REJANG LEBONG

Delia Kartika¹, Nicken Dosi Utama², Nymas Endah Putri³, Pati Afrida⁴
(Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, Indonesia)
E-mail: delia_kartika@icloud.com¹, nickendosiyutama@gmail.com²,
nymasendahputri601@gmail.com³, Patiafrida925@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini berujuan *pertama*, untuk mengetahui Nilai-Nilai Moderasi apa saja yang ada dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Rejang Lebong. *Kedua*, untuk mengetahui Sikap Moderat apa saja yang dibentuk pada Siswa di SMAN 3 Rejang Lebong. Jenis penelitian riset kepustakaan (*Library Research*). Sumber data menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian yang ada. Teknik analisis data dengan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, Nilai-Nilai Moderasi dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Rejang Lebong, meliputi toleransi, keseimbangan, keadilan, moderasi dalam beribadah, serta dialog dan musyawarah. *Kedua*, Sikap Moderat yang dibentuk pada Siswa di SMAN 3 Rejang Lebong sikap Menghormati Perbedaan dan Mencegah Konflik, Mencapai Keseimbangan dalam Kehidupan, Menegakkan Keadilan dalam Interaksi Sosial, Beribadah dengan Bijak dan Seimbang, dan Mengembangkan Kemampuan Dialog dan Musyawarah.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, PAI, Sikap Moderat

Abstrack

This research has the first aim, to find out what Moderation Values are in the Islamic Religious Education and Character Books at SMAN 3 Rejang Lebong. Second, to find out what moderate attitudes are formed in students at SMAN 3 Rejang Lebong. Type of research is library research (*Library Research*). Data sources use primary sources and secondary sources. Data collection techniques use library research to answer a series of existing research questions. Data analysis technique using theoretical triangulation. The results of the research show firstly, the Moderation Values in the Islamic Religious Education and Character Books at SMAN 3 Rejang Lebong, including tolerance, balance, justice, moderation in worship, as well as dialogue and deliberation. Second, a moderate attitude is formed in students at SMAN 3 Rejang Lebong, an attitude of respecting differences and preventing conflict, achieving balance in life, upholding justice in social interactions, worshipping wisely and in balance, and developing dialogue and deliberation skills.

Keywords: Religious Moderation, PAI, Moderate Attitudes



A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di Indonesia telah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, yang bertujuan untuk tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang moderat. Dalam konteks ini, nilai-nilai moderasi beragama dan budi pekerti memainkan peran penting dalam membentuk sikap moderat siswa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan dan permasalahan yang perlu diperhatikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah.

Pertama, perubahan dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama Islam di kalangan generasi muda.¹ Perkembangan teknologi informasi dan media sosial membawa arus informasi yang beragam, termasuk interpretasi dan pemahaman agama yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moderasi. Hal ini bisa mengakibatkan siswa terpapar pada pemahaman yang radikal atau ekstrem yang bertentangan dengan konsep moderasi dalam Islam.² Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Islam untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama ditekankan secara kuat dalam kurikulum dan bahan ajar yang disediakan.

Kedua, kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep moderasi dalam agama Islam di kalangan guru-guru agama Islam juga menjadi salah satu tantangan dalam pembentukan sikap moderat siswa.³ Meskipun konsep moderasi sudah terdapat dalam ajaran agama Islam, namun pemahaman yang dangkal atau terbatas terhadap konsep ini bisa menghambat kemampuan guru untuk mengajarkan dan mengimplementasikannya dengan efektif kepada siswa. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi guru-guru agama Islam agar mampu menyampaikan konsep moderasi dengan tepat dan menyeluruh kepada siswa.

Ketiga, keberagaman interpretasi agama Islam di Indonesia juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman nilai-nilai moderasi beragama.⁴ Dalam konteks ini, terdapat beragam aliran dan pandangan dalam Islam yang sering kali saling bertentangan satu sama lain. Hal ini dapat membingungkan siswa dalam memahami konsep moderasi, terutama jika tidak ada upaya yang cukup untuk menyajikan pendekatan yang inklusif dan menyeluruh dalam pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa pemahaman agama Islam yang diajarkan tidak hanya berasal dari satu aliran atau pendekatan, tetapi mencakup keragaman pandangan yang ada dalam Islam.

¹ Kautsar, A. (2020). Pendidikan Agama Islam Dalam Pemahaman Moderat: Kajian Kontemporer. *Jurnal Tarbiyah Al-Thariqah*, 5(2), 131-145.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

³ Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.

⁴ Effendi, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Keempat, peran keluarga dan lingkungan sosial juga turut mempengaruhi pembentukan sikap moderat siswa.⁵ Keluarga sering kali menjadi agen pertama dalam membentuk nilai-nilai dan sikap siswa, termasuk dalam hal pemahaman agama dan praktik ibadah. Jika lingkungan keluarga dan masyarakat cenderung memperkuat sikap radikal atau ekstrem, maka hal ini bisa menghambat upaya sekolah dalam membentuk sikap moderat siswa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam memastikan bahwa pesan-pesan moderasi beragama disampaikan secara konsisten dan kohesif kepada siswa.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, perlu adanya upaya yang terkoordinasi dan holistik dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Effendi, 2019). Penguatan kurikulum pendidikan agama Islam, pelatihan bagi guru-guru agama Islam, serta pembinaan dan pengawasan terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menjadi langkah-langkah yang efektif dalam memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dan budi pekerti menjadi bagian integral dari pembentukan sikap moderat siswa. Dengan demikian, diharapkan bahwa generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, toleran, dan mampu menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai moderasi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap moderat siswa. Melalui pendekatan yang holistik, yang mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam dan penerapan budi pekerti, siswa diajak untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan toleran. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Rejang Lebong tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga siswa yang memiliki karakter yang kuat dan moderat sesuai dengan ajaran Islam.

Maka dengan demikian, penelitian kali ini ingin menganalisis buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 3 Rejang Lebong terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut dalam membentuk sikap moderat pada siswa di SMA N 3 Rejang Lebong.

B. Kajian Teoritis

1. Moderasi Beragama

Prof. Dr. Azyumardi Azra: Menurut Azra, moderasi beragama adalah konsep dalam Islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan, toleransi, dan sikap tengah-tengah dalam menjalankan ajaran agama.⁶ Prof. Dr. Komaruddin Hidayat: Hidayat menjelaskan bahwa moderasi beragama adalah sikap yang mengutamakan toleransi, kedamaian, dan saling menghormati dalam menjalankan ajaran agama, serta menghindari sikap ekstremis

⁵Hamdan, H. (2021). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga & Masyarakat*, 16(1), 23-35.

⁶Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.



atau radikalisme.⁷ Dr. KH. Mustofa Bisri: Menurut Bisri, moderasi beragama adalah sikap yang mengedepankan perdamaian, toleransi, dan dialog antarumat beragama, serta menolak segala bentuk ekstremisme dan kekerasan dalam nama agama.⁸ Prof. Dr. Nasaruddin Umar: Umar menjelaskan bahwa moderasi beragama adalah konsep yang mengajarkan umat Islam untuk menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran, kebijaksanaan, dan keadilan, tanpa menyimpang ke arah ekstremisme atau fanatisme.⁹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan, toleransi, dan sikap tengah-tengah dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini mencakup praktik agama secara proporsional, bijaksana, dan memperhatikan konteks sosial dan budaya dalam masyarakat. Moderasi beragama juga mengedepankan perdamaian, toleransi, dan dialog antarumat beragama, sambil menolak ekstremisme dan kekerasan dalam nama agama. Kesadaran, kebijaksanaan, dan keadilan menjadi landasan dalam menjalankan ajaran agama, dengan menjauhi fanatisme dan ekstremisme yang dapat membahayakan kedamaian sosial. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang damai, toleran, dan berkeadilan berdasarkan nilai-nilai Islam yang mencerahkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid dan Dian Andayani dalam menyatakan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Sementara Zuhairani menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹⁰ Begitu juga dalam Abdullah menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai fundamental Islam, di mana setiap muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji.¹¹

Dalam Susiyanti, Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

⁷Hidayat, M. (2020). *Moderasi Islam: Konsep, Kontroversi, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁸Bisri, M. (2008). *Renungan Islam Moderat*. Jakarta: Gramedia

⁹Umar, N. (2016). *Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan dan Peradaban*. Jakarta: Prenada Media.

¹⁰Ayatullah, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MADRASAH ALIYAH PALAPA NUSANTARA.," *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 211.

¹¹Abdullah Muhammad, "EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA DI SEKOLAH UMUM.," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 39.

utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹²

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan). Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

3. Sikap Moderat

Menurut beberapa ahli menyampaikan bagaimana sikap moderat itu, seperti Nurcholish Madjid, atau lebih dikenal sebagai Cak Nur, adalah seorang cendekiawan Muslim Indonesia yang dikenal karena pemikirannya yang moderat. Beliau menekankan pentingnya sikap moderat dalam Islam sebagai jalan tengah yang menghindari ekstremisme dan fanatisme. Cak Nur mengajak umat Islam untuk menjaga keseimbangan antara agama dan kehidupan sosial, serta mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama.¹³ Ada juga Din Syamsuddin adalah seorang ulama dan tokoh Islam Indonesia yang aktif dalam mempromosikan sikap moderat dan dialog antarumat beragama. Beliau menekankan pentingnya memahami ajaran agama secara komprehensif dan kontekstual, serta menjaga keseimbangan antara prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai kemanusiaan universal. Din Syamsuddin juga menjadi pendukung kuat upaya perdamaian dan rekonsiliasi di tingkat nasional dan internasional.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan Sikap moderat adalah pendekatan dalam menjalani kehidupan beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Ini mencakup pemahaman yang seimbang terhadap ajaran agama, penafsiran yang kontekstual terhadap teks suci, serta interaksi yang damai dan menghormati dengan sesama manusia. Dalam konteks agama, sikap moderat melibatkan keterbukaan terhadap berbagai interpretasi dan pemahaman, serta penolakan terhadap ekstremisme dan fanatisme. Sikap moderat memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif, beradab, dan damai.

¹²Susiyanti, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI (AKHLAK MAHMUDAH) DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG.," *SKRIPSI: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2016, h. 28.

¹³Hasan, Noorhaidi. "Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia." Ithaca: Cornell University Press, 2006.

¹⁴Syamsuddin, Din. "The Other Jihad: Radical Islam's Challenge to America." Yogyakarta: LKiS, 2007.



C. Metodologi

Jenis penelitian ini termasuk penelitian riset kepustakaan (*Library Research*) ialah penelitian melalui riset kepustakaan guna menelaah sumber-sumber tertulis yang sudah diterbitkan ataupun belum. Dalam penelitian *library research* yang dilakukan yakni dengan serangkaian aktivitas pengumpulan, mengelola serta menganalisis informasi yang diambil dari literatur-literatur tertulis. Sebagaimana pendapat Mestika Zed bahwa studi pustaka ialah penelusuran pustaka lebih dari sekedar melayani semacam riset lapangan, riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan guna mendapatkan informasi penelitiannya.¹⁵

Riset kepustakaan bisa dikelompokkan jadi 4 tipe riset, ialah riset teks kewahyuan, kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks, serta kajian sejarah.¹⁶ Studi kepustakaan membutuhkan langkah kerja yang sistematis dalam mendesain suatu penelitian supaya penerapan penelitian bisa berjalan sesuai dengan harapan serta mampu menggapai tujuan yang telah peneliti inginkan dalam melakukan studi kepustakaan. Tahapan dalam mendesain riset secara umum dibagi jadi 3, ialah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir.¹⁷ Ada empat karakteristik utama Studi Kepustakaan antara lain:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan bacaan (nash) ataupun informasi angka bukan dengan pengetahuan sendiri langsung dari lapangan ataupun saksi mata yang berbentuk peristiwa, orang ataupun benda,
2. Daftar pustaka sifatnya siap pakai,
3. Data pustaka biasanya merupakan sumber sekunder, dalam makna bahwa peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua bukan informasi orisinil dari tangan awal di lapangan,
4. Keadaan data pustaka tidak dibatasi oleh ruang serta waktu.¹⁸

D. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Moderasi dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Rejang Lebong.

Nilai-nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang seimbang, toleran, dan adil.

Moderasi mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan melalui konsep toleransi (*tasamuh*), yang menekankan pentingnya menghormati berbagai keyakinan dan pendapat. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan perdamaian dan penghormatan terhadap hak individu. Selain itu, konsep keseimbangan (*tawazun*) yang diajarkan dalam buku ini mendorong siswa untuk menjalani kehidupan dengan seimbang

¹⁵Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008, h. 1-2.

¹⁶Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara, 2020, h.

¹⁷Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan,...h. 55*

¹⁸Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan,...h.58*

antara urusan duniawi dan ukhrawi, menghindari sikap ekstrem dalam beribadah dan kegiatan sehari-hari. Keadilan (adil) juga menjadi pilar penting, di mana siswa diajarkan untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau status sosial, sehingga memperkuat hubungan sosial yang harmonis. Moderasi dalam beribadah juga diajarkan agar siswa tidak berlebihan sehingga mengabaikan kewajiban lain, tetapi menjalani ibadah dengan penuh kesadaran dan kesehatan yang baik. Selain itu, pentingnya dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan masalah ditekankan untuk mendorong penyelesaian konflik dengan cara yang baik dan menghargai pandangan orang lain.

Nilai-nilai moderasi ini sangat relevan dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan bijaksana, tetap menjaga identitas keagamaan dan budaya, serta berkontribusi positif bagi masyarakat yang lebih luas.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X kurikulum 2013 revisi, secara eksplisit dan implisit mengandung berbagai nilai-nilai moderasi yang penting untuk membentuk karakter siswa yang moderat dan seimbang dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat. Berikut ini adalah beberapa nilai moderasi yang ditemukan dalam buku tersebut

Dengan demikian bisa disimpulkan berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 revisi mengandung nilai-nilai moderasi yang sangat penting untuk membentuk sikap moderat pada siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi toleransi, keseimbangan, keadilan, moderasi dalam beribadah, serta dialog dan musyawarah. Pendidikan moderasi ini sangat relevan dalam membentuk generasi muda yang mampu menghargai perbedaan, mencapai keseimbangan dalam hidup, menegakkan keadilan, beribadah dengan bijak, serta mengembangkan kemampuan dialog dan musyawarah. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan bijaksana.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Nilai-Nilai Moderasi dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Rejang Lebong, meliputi toleransi, keseimbangan, keadilan, moderasi dalam beribadah, serta dialog dan musyawarah. Pendidikan moderasi ini sangat relevan dalam membentuk generasi muda yang mampu menghargai perbedaan, mencapai keseimbangan dalam hidup, menegakkan keadilan, beribadah dengan bijak, serta mengembangkan kemampuan dialog dan musyawarah.



2. Sikap Moderat yang dibentuk pada Siswa di SMAN 3 Rejang Lebong melalui Nilai-Nilai Moderasi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013, meliputi toleransi, keseimbangan, keadilan, moderasi dalam beribadah, dan pentingnya dialog serta musyawarah. Dari nilai tersebut diharapkan dapat membentuk sikap Menghormati Perbedaan dan Mencegah Konflik, Mencapai Keseimbangan dalam Kehidupan, Menegakkan Keadilan dalam Interaksi Sosial, Beribadah dengan Bijak dan Seimbang, dan Mengembangkan Kemampuan Dialog dan Musyawarah.

Daftar Pustaka

- Abdullah Muhammad. (2021). "EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA DI SEKOLAH UMUM.," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2
- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ayatullah. (2020). "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MADRASAH ALIYAH PALAPA NUSANTARA.," *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 2.
- Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Bisri, M. (2008). *Renungan Islam Moderat*. Jakarta: Gramedia
- Effendi, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdan, H. (2021). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga & Masyarakat*, 16(1), 23-35.
- Hasan, Noorhaidi. (2006). "Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia." Ithaca: Cornell University Press.
- Hidayat, M. (2020). *Moderasi Islam: Konsep, Kontroversi, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kautsar, A. (2020). Pendidikan Agama Islam Dalam Pemahaman Moderat: Kajian Kontemporer. *Jurnal Tarbiyah Al-Thariqah*, 5(2), 131-145.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mestika Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Susiyanti. (2016). "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI (AKHLAK MAHMUDAH) DI SMA NEGERI

9 BANDAR LAMPUNG.,” *SKRIPSI: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*

Syamsuddin, M. (2019). Keseimbangan dalam Pendidikan Islam: Menyeimbangkan Kehidupan Duniawi dan Ukhrawi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 100-115.

Umar, N. (2016). *Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan dan Peradaban*. Jakarta: Prenada Media.